

MENANAMKAN NILAI MORAL PADA PESERTA DIDIK MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR

Muhammad Toto Nugroho¹

¹Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

muhammادتotonugroho@gmail.com

Abstract: *This study aims to find out what methods can be applied by teachers to instill moral values in elementary school students through Islamic religious education. The method used in this research is descriptive qualitative method. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. The data analysis technique in this study adopted the Miles and Hubberman model starting from data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study are to instill moral values to students through learning Islamic religious education, using several learning methods. The method used is in the form of storytelling, demonstration, assignment and habituation methods, the application of these methods must be applied continuously. This research can be one of the considerations for teachers to instill moral values to students through Islamic religious education, where this moral value is very important for every student at the elementary school level.*

Keywords: *Moral Values, Elementary School Students, Islamic Religious Education.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode apa saja yang dapat diterapkan guru untuk menanamkan nilai moral kepada peserta didik sekolah dasar melalui pendidikan agama islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini mengadopsi model miles dan hubberman dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian yaitu untuk menanamkan nilai moral kepada peserta didik melalui pembelajaran pendidikan agama islam dapat menggunakan beberapa metode pembelajaran. Metode yang digunakan berupa metode bercerita, demonstrasi, pemberian tugas serta pembiasaan, penerapan metode tersebut harus diterapkan secara terus menerus. Penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi guru-guru untuk menanamkan nilai moral kepada peserta didik melalui pendidikan agama islam, yang mana nilai moral ini sangat penting dimiliki setiap peserta didik di jenjang sekolah dasar.

Kata kunci: Nilai Moral, Peserta Didik Sekolah Dasar, Pendidikan Agama Islam.

Pendahuluan

Salah satu problem pendidikan nasional adalah rendahnya mutu pendidikan di setiap jenjang pendidikan (Lubis, dkk., 2019). Untuk memperbaiki pendidikan di Indonesia diperlukan sistem pendidikan yang responsive terhadap perubahan dan tuntutan zaman (Alimni, 2018). Dengan sistem yang telah sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman maka proses pembelajaran yang ada lebih terarah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Proses pembelajaran memiliki tiga aspek yang harus dicapai yaitu pembelajaran sikap/ afektif/ karakter, pengetahuan/ kognitif dan keterampilan atau psikomotor (Alimni, 2017). Pendidikan dapat diartikan sebagai proses dari tidak tahu kemudian menjadi tahu, proses pendidikan tersebut menjadikan manusia dapat menemukan potensi ataupun

mengembangkan potensi dirinya serta mengaktualisasikan kemampuan yang ada pada dirinya (Desmawan & Nugroho, 2020).

Pendidikan terbagi menjadi 2 macam, yaitu pendidikan formal dan pendidikan informal. Pendidikan bertujuan membentuk karakter peserta didik (Suryani & Nugroho, 2020). Pendidikan sekolah dasar menjadi awal pembelajaran bagi peserta didik, pendidikan anak pada tingkat sekolah dasar merupakan salah satu pendidikan yang menitik beratkan pada penanaman nilai-nilai yang berguna bagi peserta didik salah satunya nilai moral. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, bahkan paling penting dalam mengembangkan peradaban (Amin, dkk., 2018). Pada pendidikan dasar penanaman nilai moral dapat harus dilaksanakan dikarenakan pada jenjang ini, penanam nilai moral akan tertanam selamanya, penanaman nilai moral dapat dilaksanakan melalui Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan agama Islam adalah upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbinas suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam (Amin, 2017). Pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam ada beberapa konsep abstrak yang cukup sulit di terapkan. Akan tetapi ada guru yang beranggapan bahwa mengajarkan pemahaman konsep ajaran agama yang bersifat abstrak adalah mudah (Amin, 2017), untuk pengajaran konsep yang bersifat abstrak cukup dijelaskan secara detail dengan ceramah dan tanya jawab. Penanaman nilai-nilai moral anak mampu berfikir dengan dua proses yang sangat berbeda tentang moralitas tergantung pada kedewasaan perkembangan mereka (Ananda, 2017).

Seorang individu akan mengalami perkembangan rentangan pengembangan moral diantaranya yaitu: a) tahap heteronomous yaitu cara berfikir anak dimana keadilan peraturan yang bersifat objektif artinya tidak dapat diubah dan tidak dapat ditiadakan oleh manusia. b) tahap autonomous yakni anak mulai menyadari adanya kebebasan untuk tidak sepenuhnya menerima aturan itu sebagai hal yang datang dari luar dirinya (Santrock, 2013). Moral adalah realitas dari kepribadian pada umumnya bukan hasil dari perkembangan pribadi semata, namun moral merupakan tindakan atau tingkah laku seseorang (Mannan, 2017).

Pendidikan moral mempunyai tujuan untuk mempersiapkan perilaku anak sedini mungkin untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang didasarkan pada nilai-nilai moral agama dan Pancasila. Pendidikan moral mempunyai peran yang sangat penting untuk menstimulasi proses mental anak, dengan diberikan pendidikan moral anak akan belajar untuk bersikap baik, saling mengormati dan menghargai orang lain yang sesuai dengan ajaran agama (Kusumastuti & Rukiyati, 2017). Perkembangan moral agama anak tidak memusatkan perhatian pada perilaku moral, artinya apa yang dilakukan oleh seorang individu tidak menjadi pusat pengamatannya (Safitri, dkk., 2019).

Pada dasarnya, penanaman nilai-nilai moral sejak dini membentuk naluri anak untuk menerima sikap keutamaan dan kemuliaan, dan akan terbiasa melakukan akhlak mulia. Dengan masalah tersebut peneliti ingin meneliti tentang metode apa saja yang dapat digunakan untuk menanamkan Nilai-nilai Moral Peserta Didik di Sekolah Dasar melalui pembelajaran pendidikan agama islam.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian ini untuk memberikan gambaran secara objektif tentang fakta yang ada dilapangan dalam hal ini tempat penelitian mengenai topik yang diteliti. Dalam mengumpulkan data, peneliti melakukan tehnik dan alat pengumpulanya menggunakan wawancara dan dokumentasi. Sedangkan metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara lebih bebas dan terbuka, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya (Sugiyono, 2016). Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam prosedur analisis data adalah sebagai berikut : a). Reduksi Data (Data Reduction), b). Penyajian Data (Display Data), c). Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi (Conclusion Drawing/ Verification).

Hasil dan Pembahasan

Nilai adalah segala sesuatu yang berguna dan berharga bagi manusia. Jika perilaku seseorang sudah menunjukkan nilai religius yang baik, maka nilai yang lain akan mengiringi dengan baik pula (Mukhliso, 2020). Mengingat pentingnya nilai bagi kehidupan manusia membuat pergeseran arah pendidikan dari basis pengetahuan ke pemeliharaan sikap berbasis nilai. Terdapat delapan belas nilai-nilai moral yang diterapkan dalam proses pembelajaran (Nasibulina, 2015).

Pemeliharaan nilai-nilai melalui pendidikan diharapkan mampu membangun nilai secara berkelanjutan baik secara global dan regional. Nilai-nilai moral tersebut terdiri dari religius, jujur, toleransi, disiplin, kerjakeras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggungjawab (Kementrian Pendidikan Nasional, 2010). Moral berasal dari bahasa latin "Mores" yang berarti tata cara dalam berkehidupan. Moral adalah berkenaan dengan kesusilaan seorang individu dapat dikatakan baik secara moral apabila bertingkah laku sesuai dengan kaidah-kaidah moral yang

ada, sebaliknya jika perilaku individu itu tidak sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada, maka ia akan dikatakan jelek secara moral (Hermuttaqien, 2018).

Nilai-nilai moral yang bersumber dari agama memberikan pengertian yang lebih jelas mengenai perilaku yang seharusnya dilakukan dan tidak dilakukan. Pendidikan moral adalah kesadaran untuk membantu peserta didik melalui ilmu pengetahuan, keterampilan-keterampilan, sikap, dan nilai yang memberikan kontribusi pada kepuasan individu dan kehidupan sosial (Safitri, 2019). Pendidikan moral bermuara pada dua tujuan, yaitu membantu generasi muda dalam memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai untuk kepuasan hidup yang lebih baik. Membantu individu mencapai kehidupan sosial sekaligus memberikan kontribusi kepada terciptanya masyarakat yang lebih baik didasarkan pada kepedulian dan perasaan kasih kepada umat manusia dan makhluk hidup serta tidak mengganggu hak-hak orang lain untuk memenuhi nilai legitimasi dirinya

Berdasarkan hasil wawancara, observasi serta dokumentasi yang telah dilakukan didapati beberapa metode yang digunakan guru untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik melalui pendidikan agama islam, yaitu metode bercerita, demonstrasi, pemberian tugas dan pembiasaan.

1. Metode Bercerita

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, ada beberapa penjelasan mengenai penanaman nilai moral pada peserta didik melalui metode bercerita, pendidik mengatakan bahwa dalam penanaman nilai-nilai moral yang dilakukan melalui metode bercerita ini, sebelum memulai pembelajaran PAI guru menceritakan cerita-cerita pengalaman pribadi maupun kisah-kisah yang ada yang mengandung nilai-nilai moral. Di mana pada kegiatan tersebut, guru memberikan cerita yang menarik yang berisi sikap/perilaku yang baik.

Guru mengajak siswa untuk menerapkan nilai-nilai moral yang tersirat didalam cerita yang diberikan guru baik dilingkungan kelas, sekolah, maupun dirumah. Guru juga mengungkapkan bahwa dengan menggunakan metode bercerita, guru dapat mengkomunikasikan nilai-nilai budaya, sosial, keagamaan, mengembangkan fantasi anak dan bahasa anak.

2. Metode Demonstrasi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, ada beberapa penjelasan mengenai penanaman nilai moral pada peserta didik melalui metode demonstrasi. Guru melakukan metode demonstrasi dengan melakukan praktek shalat subuh secara bersama-sama, pada kegiatan ini guru membimbing siswa untuk membuat shaf seperti yasholat berjamaah dan menunjuk satu siswa sebagai imam yang dibimbing guru ketika

membaca bacaan sholat subuh. Setelah selesai sholat guru juga mengarahkan siswa-siswa untuk beristigfar, membaca doa-doa, hingga mendoakan kedua orang tua. Setelah itu guru kembali ke kelas dan memberikan penjelasan kepada siswa akan pentingnya menjalankan kewajiban sholat subuh.

Dengan mengajak peserta didik praktek shalat maka siswa diajak untuk selalu bersyukur kepada Allah SWT, merasa hatinya tenang dan selalu ingat dengan Allah SWT, sopan santun terhadap orang yang lebih tua, selain itu guru juga mengadakan kegiatan membaca Al Qur'an yang mana untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap Al Qur'an. Dimana berdasarkan hasil wawancara guru juga menyatakan bahwa adanya praktek shalat sunnah dhuha untuk setiap kelas yang direncanakan setiap hari di ruang shalat sesuai jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya dan dibimbing oleh guru.

3. Metode Pemberian Tugas.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, ada beberapa penjelasan mengenai penanaman nilai moral pada peserta didik melalui metode pemberian tugas. Metode ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan di antaranya a. Kegiatan pra pengembangan. Sebelum memulai kegiatan guru memberitahu kepada peserta didik materi agama yang akan dibelajarkan hari ini. b. Kegiatan pengembangan. Setelah guru melakukan kegiatan pra pengembangan, selanjutnya guru memberikan kegiatan pengembangan dengan metode pemberian tugas, guru memberikan penjelasan kepada anak mengenai tugas yang akan dilaksanakan. c. Kegiatan penutup. Setelah kegiatan pengembangan, guru mengulang kembali kegiatan pemberian tugas yang dilakukan hari ini.

4. Metode Pembiasaan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, ada beberapa penjelasan mengenai penanaman nilai moral pada peserta didik melalui metode pembiasaan. Metode ini dilaksanakan dengan beberapa cara di antaranya; a).Ketika peserta didik datang ke sekolah yang diantarkan oleh orang tua atau wali mereka, peserta didik tidak lupa bersalaman dengan guru yang sudah berada di depan gerbang yang menyambut peserta didik ketika datang ke sekolah.; b). Sebelum guru memulai kegiatan pembelajaran, guru meminta salah satu anak memimpin doa di depan kelas, doa yang dibaca yaitu, doa sebelum belajar, surat al-fatihah, serta doa untuk orang tua, kemudian dilanjutkan dengan guru memberikan salam kepada anak, setelah itu guru memberikan instruksi untuk mengambil buku dan majalah, anak mengambil secara bergantian dan pada kegiatan ini mampu melatih kesabaran anak ketika berada di lingkungan sosial, sebagai contoh anak tidak saling dorong. Kegiatan pembiasaan ini dilakukan secara terus menerus dan selalu dipantau oleh guru. Hal

ini dikarenakan untuk menanamkan nilai-nilai moral yang baik bagi siswa tidak bisa dilakukan dengan waktu yang singkat.

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang terintegrasi tentang nilai-nilai keagamaan yang mana mampu untuk menjadi pedoman/ tuntunan bagi setiap individu dalam menjalani kehidupan. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang di dalamnya mencakup pelajaran memahami, menghayati dan juga mengamalkan materi yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari (Syamsuri, 2020). Pendidikan Islam mengajarkan manusia untuk selalu berbuat baik, kepada sesama manusia. Pendidikan agama baik di sekolah maupun di madrasah dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia (Amin, 2019).

Tujuan pendidikan agama yaitu untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (Amin, 2015). Pendidikan agama juga diharapkan mampu mendorong peserta didik untuk taat menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan agama sebagai landasan etika dan moral dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Kesimpulan

Upaya penanaman nilai-nilai moral kepada peserta didik melalui pembelajaran pendidikan agama islam yang dilakukan guru sudah dapat dikatakan sudah sangat baik. Metode-metode yang digunakan guru melalui pembelajaran pendidikan untuk menanamkan moral kepada peserta didik cukup bervariasi. Metode yang bervariasi ini mampu untuk memaksimalkan hasil yang telah di tetapkan yaitu peserta didik memiliki nilai-nilai moral yang baik, sehingga dapat bermanfaat bagi kehidupan mereka tidak hanya dilingkungan sekolah tetapi juga lingkungan keluarga hingga masyarakat.

Referensi

- Alimni, A. Analisis Sosiologi Perubahan Kurikulum Madrasah 2013. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 17(2), 181-190. 2018.
- Alimni, A. Penerapan Pendekatan Deepdialogue And Critical Thingking (Dd&Ct) Untuk Meningkatkan Mutu Proses Dan Hasil Belajar Pai Siswa Kelas Viii Smpn 20 Kota Bengkulu. *Annizom*, 2(2). 2017.
- Amin, A. Pendekatan Terpadu Dalam Pembelajaran Agama Islam Di SMP IT-MTS. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 12(2), 204-220. 2019.
- Amin, A. Konsep Baru Epistemologi Pendidikan Islam Kontemporer. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 13(1), 19-44. 2017.
- Amin, A. *Metode dan Pembelajaran Agama Islam* (Vol. 1). IAIN Bengkulu. 2015

- Amin, A. Pemahaman Konsep Abstrak Ajaran Agama Islam pada Anak Melalui Pendekatan Sinektik dan Isyarat Analogi dalam Alquran. *MADANIA: JURNAL KAJIAN KEISLAMAN*, 21(2), 157-170, 2017.
- Amin, A., dkk. Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Model Pembelajaran Inquiry Training Untuk Karakter Kejujuran Siswa Sekolah Menengah Pertama. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 17(1), 2018.
- Ananda, Rizki. "Implementasi Nilai-Nilai Moral dan Agama Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 1. 2017.
- Desmawan, W. A., & Nugroho, G. Identifikasi karakter disiplin siswa Madrasah Tsanawiyah Syifa'ul Qulub pada mata pelajaran akidah akhlak. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia*, 1(1), 23-27, 2020.
- Hermuttaqien, B. P. F., & Mutatik, M. Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 3(1), 39-45. 2018.
- Kusumastuti, N., & Rukiyati, R. Penanaman nilai-nilai moral melalui kegiatan bercerita pada anak usia 5 tahun. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 5(2), 162-175, 2017.
- Lubis, M., Amin, A., & Alimni, A. Partisipasi Komite Sekolah Dalam Pencapaian Efektivitas Manajemen Sekolah Dasar. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 18(2), 359-372. 2019.
- Mannan, A. Pembinaan moral dalam membentuk karakter remaja (Studi kasus remaja peminum tuak di Kelurahan Suli Kecamatan Suli Kabupaten Luwu). *Aqidah-Ta: Jurnal Ilmu Aqidah*, 3(1), 59-72, 2017.
- Mukhliso, M. Strategi guru pendidikan agama Islam untuk menanamkan pendidikan karakter religius di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia*, 1(1), 64-68. 2020.
- Nasibulina, Anastasia. *Education for Sustainable Development and Environmental Ethics. Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 214, 1077 – 1082. 2015.
- Nasional, K. P. (2010). Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa. *Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum*.
- Safitri, L. N. Pengembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(1), 85-96. 2019.
- Safitri, N., Kuswanto, C. W., & Alamsyah, Y. A. Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood Education (JECE)*, 1(2), 29-44, 2019.
- Santrock, John W. *Perkembangan Anak*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suryani, R. S., & Nugroho, G. Meningkatkan pemahaman konsep sejarah agama Islam melalui strategi Indexii Card Match di kelas xii MA Syifa'ul Qulub. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia*, 1(1), 28-47. 2020.
- Syamsuri, S. Penggunaan metode STAD untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia*, 1(1), 1-8. 2020.